

**STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME
GURU PAI DI SMAN ACEH SELATAN**



MASNADI
NIM. 231003025

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk
Mendapatkan Gelar Magister dalam Program Studi
Pendidikan Agama Islam

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU
PAI DI SMAN ACEH SELATAN**

MASNADI

NIM: 231003025

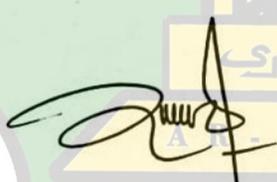
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Zulfatmi, S.Ag., M. Ag


Dr. Saiful, S.Ag., M. Ag

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI DI SMAN ACEH
SELATAN

MASNADI

NIM: 231003025

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis Pascasarjana Universitas
Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 10 Mei 2025 M

13 Dzulqaidah 1446H

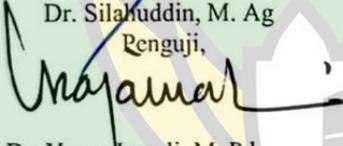
TIM PENGUJI:

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Silahuddin, M. Ag
Penguji,


Salmah Hayati, M. Ed
Penguji,


Dr. Yusra Jamali, M. Pd
Penguji,


Dr. Muhibuddin Hanafiah, M. Ag
Penguji,


Dr. Saiful, S. Ag., M. Ag


Dr. Zulfatmi, S. Ag., M. Ag

Banda Aceh, 28 Mei 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur


(Prof. Eka Simulyani, S. Ag., M. Ag., Ph.D)

Nip 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masnadi
Tempat Tanggal Lahir : Kp. Ladang, 04 Januari 1970
Nomor Induk Mahasiswa : 231003025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 28 April 2025
Saya yang menyatakan,



Masnadi
NIM: 231003025

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan tesis ini ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis dimana penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi berguna untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan, fonem dalam konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, didalam tulisan tranliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut :

A. Konsonan Tunggal

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y

Waq'	وضع
'Iwad	عوض
Dalw	دلو

Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

Ūlā	أولى
Ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa'alū	فعلوا
Ulā'ika	أنتك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fatha () ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah () ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ۞ (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ۞ (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

a. Apabila ۞ (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ۞ (hā'). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ة (tā marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan dengan ه (hā').
Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ة (tā marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “.”.
Contoh:

Mas'alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat'hā	كتب أقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدو
Syawwāl	سؤال
Jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيام
Quṣayy	قصي
al-Kasysyāf	الكشاف

12. Penulisan alif lâm (لا)

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada la shamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittiḥād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā’	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال

Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي
----------------------------	---------------------

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

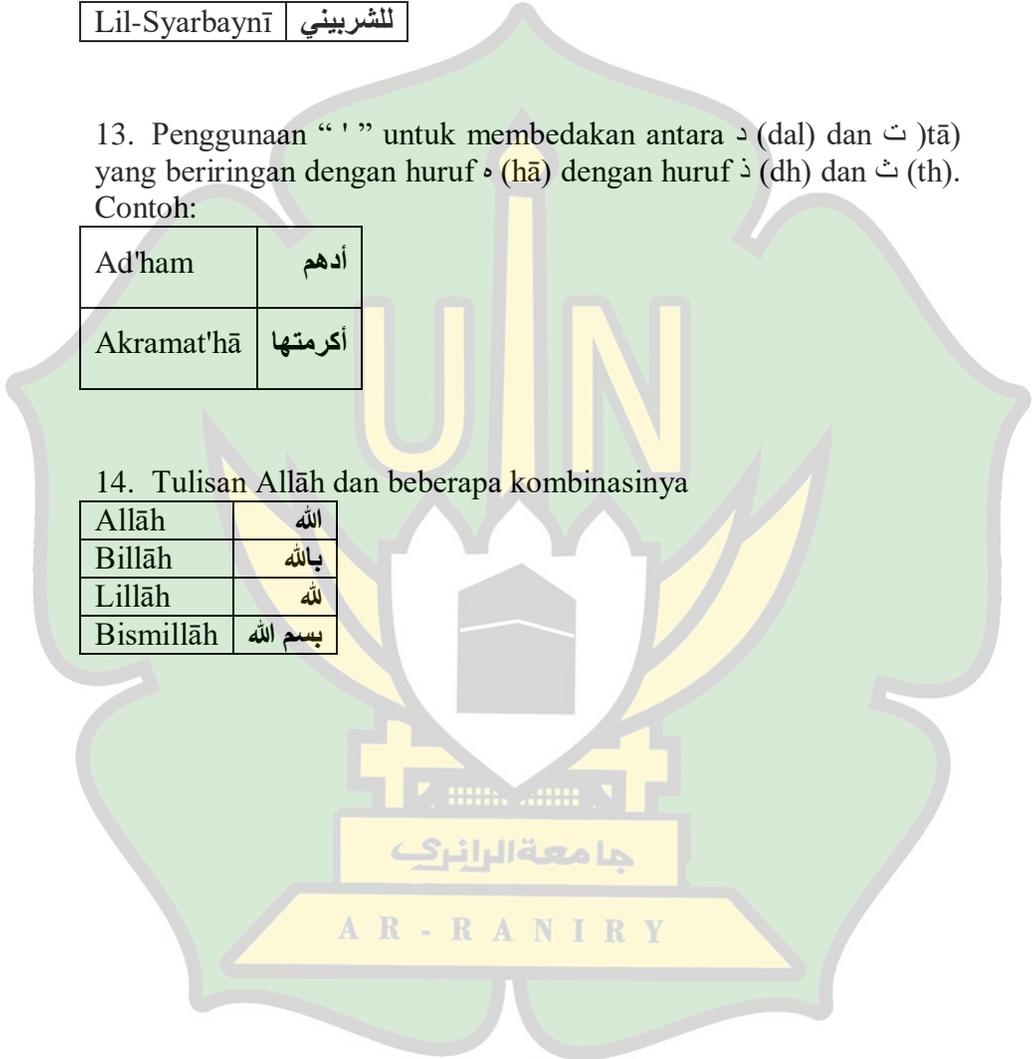
Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th).
Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتهَا

14. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله



KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karuni-Nya setiap saat, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “ **STRATEGI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKN PROFESIONALISME GURU PAI DI SMAN ACEH SELATAN** ”

Salawat beriring salam Penulis kirimkan kepada Junjungan Alam Nabi Besar Muhammad SAW, telah merobah pola pikir, pola tingkah manusia kearah yang sempurna.

Tesis ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S.2) di Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag sebagai Rektor UIN UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Dr. Eka Srimulyani, MA, Ph.D Sebagai Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan izin dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Prof. Dr. T. Zulfikar, MA. Sebagai Wakil Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan dukungan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Dr. Zulfatmi, S. Ag., M.Ag. Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh sekaligus sebagai Pembimbing 1, yang telah memberikan arahan awal sebelum seminar proposal tesis hingga selesainya tesis ini dalam bimbingannya.
5. Dr. Saiful, S. Ag., M. Ag selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan tesis ini.
6. Dr. Salma, MA.g Sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis di tepat waktu.
7. Dr. Zubaidah, M.Ed selaku Penasehat Akademik, telah memberikan motivasi, kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan pada program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang secara langsung atau tidak langsung telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.
9. Teristimewa untuk Alm. Ayahanda dan Almh.Ibunda tercinta yang telah memberikan doa, motivasi. Selama hidupnya. Jasa beliau tak akan hilang sampai akhir hayat
10. Istri tercinta Eti Susila. A.Md. Kep dan Anak-anak tersayang Haura Nadila Shabira, Maula Syatira, Abizar Al-Ghifari yang penuh pengertian memberikan Do'a, dorongan setulus hati dalam menyelesaikan studi program Pascasarjana, semoga keluarga tercinta selalu dalam Lindungan Allah SWT.
11. Bapak Kepala Kantor, Kasubbag TU, Kasi Pendidikan Madrasah, Analis Kepegawaian dan seluruh staf Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada penulis

untuk mengikuti Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

12. Seluruh rekan-rekan PAI yang telah saling mendukung untuk melalui perjuangan bersama-sama, serta junior dan senior PAI, yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi sehingga penulisan tesis dapat diselesaikan.
13. Guru-guru, KTU beserta staf hebat MAN 3 Aceh Selatan yang penuh pengertian, dedikasi dan memberikan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan program pasca sarjana ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar tesis ini dapat menjadi lebih baik. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Akhirnya, penulis berharap semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada semua pihak yang telah membantu.

Banda Aceh, April 2025
Penulis

MASNADI
NIM. 231003025

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Judul tesis : Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMAN Aceh Selatan

Nama Penulis/Nim : Masnadi/ 231003025

Pembimbing I : Dr. Zulfatmi, S. Ag.,M. Ag

Pembimbing II : Dr. Saiful, S. Ag., M. Ag

Kata kunci (*Keywords*) : Pengawas, PAI, Profesionalisme, Guru

Luasnya kabupaten Aceh Selatan dan geografis yang berbukit dan berhutan serta ditambah dengan jarak sekolah SMA yang berjauhan menjadi tantangan bagi pengawas pendidikan agama Islam untuk SMA di Aceh Selatan, adanya tantangan tersebut maka peneliti tertarik mengkaji strategi apa yang dilakukan oleh para pengawas untuk melaksanakan pengawasan PAI. Permasalahan penelitian ini adalah 1) Bagaimana strategi yang digunakan oleh pengawas dalam melaksanakan supervisi Guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Aceh Selatan? 2) Bagaimana peran pengawas dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Aceh Selatan? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pengawas dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Guru PAI Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Aceh Selatan?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan telaah dokumen maun informasi yang tersedia di halaman website.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh pengawas dalam melakukan supervisi adalah melakukan pemantauan ke dalam kelas, melaksanakan pelatihan dan workshop dan yang ketiga memanfaatkan informasi guna menyampaikan info terbaru yang berkaitan dengan PAI. Peran pengawas PAI pada SMAN Aceh Selatan adalah sebagai motivator, pengontrol, instruktur dan penanggung jawab mutu pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah. Faktor pendukung pengawas PAI adalah dukungan penuh dari setiap kepala sekolah dan kelompok guru PAI. Faktor penghambat adalah jarak tempuh lokasi sekolah dan jumlah pengawas terbatas.



مستخلص البحث

موضوع الرسالة : استراتيجيات
مشرف التدريس الديني الإسلامي في
ترقية الاحتراف لدى المعلمين
بالمدارس الثانوية
الحكومية في آتشيه
الجنوبية

الاسم / رقم التسجيل :
ماسنادي/231003025

المشرف الأول : الدكتور ذو

الفتح، الماجستير

المشرف الثاني : الدكتور سيفول،

الماجستير

الكلمات المفتاحية : المشرف،

التدريس الديني الإسلامي، الاحتراف،

المعلم

اتساع مدينة آتشيه الجنوبية ومن
الناحية الجغرافية الجبلية
والغابية وتبعد المسافة بين
المدارس الثانوية يكون تحديا كبيرا
لمشرفي التدريس الديني الإسلامي
للمدارس الثانوية فيها. نظرا لوجود
هذه التحديات، فيرغب الباحث في
استكشاف الاستراتيجيات التي

يستخدمها المشرفون لتنفيذ الإشراف على التدريس الديني الإسلامي. وأما المشكلات في هذا البحث هي: (1) كيف الاستراتيجيات التي يستخدمها المشرفون في إشراف معلمي التدريس الديني الإسلامي بالمدارس الثانوية الحكومية في آتشيه الجنوبية؟ (2) كيف دور مشرف التدريس الديني الإسلامي في ترقية الاحتراف لدى المعلمون بالمدارس الثانوية الحكومية في آتشيه الجنوبية؟ (3) ما هي العوامل التي تدعمها وتعيقها المشرفون في إشراف معلمي التدريس الديني الإسلامي بالمدارس الثانوية الحكومية في آتشيه الجنوبية؟ وتهدف هذا البحث لمعرفة الاستراتيجيات التي يستخدمها مشرف التدريس الديني الإسلامي بالمدارس الثانوية الحكومية في آتشيه الجنوبية. ويستخدم الباحث في هذا البحث المنهج النوعي. وأما طرق جمع البيانات فيه بالملاحظة، والمناقشة، وتحليل الوثائق والمعلومات المتوفرة على موقع الويب. وأظهرت نتائج البحث أن الاستراتيجية التي يستخدمها المشرفون في الإشراف

هي تنفيذ المراقبة داخل الفصول الدراسية، وتنفيذ التدريب والورش العمل، واستغلال المعلومات لتقديم آخر التحديثات المتعلقة بالتدريس الديني الإسلامي. ودور مشرفي التدريس الديني الإسلامي في المدارس الثانوية الحكومية بآتشيته الجنوبية هم يحفزون المعلمين على الابتكار والتطوير. ويتلقى مشرفو التدريس الديني الإسلامي الدعم المعنوي من الإدارة المدرسية. وأما العقبات التي تواجهها مشرفو التدريس الديني الإسلامي فتتمثل في عدم اتساق المناهج واللوائح، وضعف إتقان التكنولوجيا من قبل معلمي التدريس الديني الإسلامي.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

ABSTRACT

Judul tesis : Islamic Religious Education Supervisors' Strategies in Improving the Professionalism of Islamic Religious Education Teachers at SMAN in South Aceh

Name/Student Number : Masnadi/ 231003025

Main Supervisor : Dr. Zulfatmi, S. Ag.,M. Ag

Co-Supervisor : Dr. Saiful, S. Ag., M. Ag

Keywords : Supervisor, Islamic Religious Education, Professionalism, Teacher

The vastness of South Aceh and its hilly and forested geography, coupled with the distance between high schools, are challenges for Islamic religious education supervisors at SMAN in South Aceh. With these challenges, the writer are interested in studying the strategies used by supervisors to carry out Islamic Religious Education supervision. The problems of this study are: 1) What strategies are used by supervisors in supervising Islamic Religious Education teachers? 2) What is the role of supervisors in improving the professionalism of Islamic Religious Education teachers? 3) What are the supporting and inhibiting factors faced by supervisors in carrying out their supervisory function for Islamic Religious Education teachers?

The aims of this study was to investigate strategies used by Islamic Religious Education supervisors at SMAN in South Aceh. This study uses a qualitative method. Data collection was carried out using observation method, interview and review of information documents available on the website page.

The results of the study showed that the strategies used by supervisors in supervising were conducting monitoring in the classroom, training, workshop and utilizing information to convey the latest information related to Islamic Religious Education. The role of supervisors is to provide motivation for teachers to innovate. The support given for the teachers is in the form of moral support from the school, while obstacles faced by supervisors are hilly terrain and the distance between schools that are far apart and the number of supervisors is limited.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
DAFTAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR BAGAN	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Kajian Pustaka.....	8
1.6 Kerangka Teori.....	14
1.7 Metode Penelitian.....	15
1.8 Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II STRATEGI KEPENGAWASAN DAN PROFESIONALISME GURU	23
2.1 Konsep dan Definisi Strategi.....	23
2.2 Supervisi Pendidikan.....	28
2.3 Tugas, Fungsi dan Beban Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam.....	34
2.3.1 Pengertian Pengawas Pendidikan Agama Islam.....	35

2.3.2 Fungsi Pengawas Pendidikan Agama Islam	38
2.3.3 Beban Kerja Pengawas Pendidikan Agama Islam	49
2.4 Strategi Pengawas	50
2.4.1 Kompetensi Pengawas.....	50
2.5 Profesionalisme Guru.....	52
2.5.1 Kompetensi Guru	52
a. Profesional	52
b. Pedagogik	54
c. Sosial	55
d. Kepribadian	57
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
3.1. Profil SMA N Kabupaten Aceh Selatan.....	59
3.1.1. Profil SMA N 1 Labuhan Haji	59
3.1.2. Profil SMA N 1 Tapaktuan.....	61
3.1.3 Profil SMA N 1 Pasie Raja	64
3.2. Strategi pengawas dalam mensupervisi Guru PAI di SMA Negeri di Kabupaten Aceh Selatan.....	66
3.3. Peran pengawas meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan agama islam di SMA Negeri di Kabupaten Aceh Selatan.....	76
3.4. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pengawas dalam melaksanakan fungsi kepengawasan pada Guru PAI SMAN di Kabupaten Aceh Selatan	86
BAB IV PENUTUP.....	91
4.1 Kesimpulan	91
4.2 Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah SLTA di Kabupaten Aceh Selatan	5
Tabel 2 : Jumlah sekolah SMP dan SD di Kabupaten Aceh Selatan	4
Tabel 3 : Daftar Informan	18
Tabel 4 : Daftar nama sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.....	18
Tabel 5 : Rekapitulasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Labuhan Haji	60
Tabel 6 : Rekapitulasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapaktuan.....	64
Tabel 7 : Rekapitulasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasie Raja.....	65



DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Kerangka teori..... 15



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : foto peneliti dengan informan

Lampiran 2 : daftar pertanyaan penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Sekolah merupakan lembaga pendidikan secara langsung memberikan layanan belajar kepada peserta didik dengan menggunakan semua sumber daya dan fasilitas yang tersedia serta dukungan lainnya untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar.² Kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dapat terlaksana dengan baik atau memberi hasil yang baik, jika semua unsur yang terkait dapat bekerjasama atau menjadi tim kerja yang solid. Sedangkan kegiatan pembelajaran di kelas merupakan salah satu unsur keberhasilan pendidikan di sekolah.³

Guru merupakan suatu profesi⁴, oleh karena itu seorang guru yang profesional merupakan ujung tombak dan penggerak kemajuan pendidikan.⁵ Selain itu kualitas pembelajaran sangat

¹Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm. 5.

² Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm. 2.

³ Makawimbang, *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Hl. 88

⁴ Sulastrri, Fitria Happy, and Alfroki Martha, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258–64.hlm. 569.

⁵ Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Hl. 44.

dipengaruhi oleh profesional kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan⁶ yang memiliki mutu di dalamnya.⁷

Guna meningkatkan mutu suatu pendidikan maka harus diberikan pelayanan dalam bentuk pengawasan atau supervisi.⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwasanya pemerintah menjamin penyelenggaraan pendidikan formal maupun pendidikan luar sekolah diberi bantuan teknis manajerial maupun akademik melalui kegiatan supervisi oleh pengawas sekolah atau pemilik.

Supervisi atau pengawasan dilakukan oleh seorang pengawas atau seorang pengawas dalam bidang pendidikan, peran pengawas tersebut mengawasi, memimpin, membina, mengontrol sumber daya yang meliputi perencanaan, pengamatan, pembinaan dan pengawasan.⁹ Pengawas merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan supervisi di sekolah,¹⁰ selain itu alangkah bagusnya jika seorang pengawas tersebut memiliki jabatan yang lebih tinggi dari yang diawasi.¹¹

⁶ Ratika Sari Dewi, Taufani C. Kurniatun, and Abubakar, "Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 25, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11581>. hlm. 150

⁷ Abdul Azis, "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Di SD Negeri Mantuyan," *Manajemen Of Education Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020). Hlm. 89.

⁸ Maya Puspitasari, "Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMP Negeri 3 Pante Bidari Aceh Timur," *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 2, no. 3 (2022). Hlm. 156

⁹ Syifa Faujiah, Syaifuddin Syaifuddin, and Syahraini Tambak, "Fungsi Dan Urgensi Supervisi Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1367>. Hlm. 1244.

¹⁰ Imran, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hlm. 15.

¹¹ Faujiah, Syaifuddin Syaifuddin, and Syahraini Tambak, "Fungsi Dan Urgensi Supervisi Pendidikan." Hlm. 1243

Guru dan supervisi merupakan satu paket yang tidak dapat dipisahkan, karena pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan yang mengacu pada kurikulum, tujuan sekolah dan tujuan nasional.¹² Oleh karena itu, masalah kompetensi guru (kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian, perlu mendapatkan perhatian yang serius. Wujud keseriusan dalam melakukan pengawasan ini dapat dilihat dari jumlah pengawasan dalam satu ruang lingkup kabupaten atau kota yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Namun demikian, permasalahan muncul ketika keberadaan pengawas dalam guru PAI yang ada di Aceh Selatan sangat terbatas dan tidak berbanding lurus dengan jumlah sekolah menengah atas yang ada di Kabupaten tersebut. Permasalahan kedua adalah letak geografis Kabupaten Aceh Selatan yang terbentang luas, sehingga jarak sekolah yang jauh antar kecamatan hingga ke pedalaman Kabupaten Aceh Selatan, mengakibatkan kesulitan bagi pengawas dalam melaksanakan tugas pengawasan. Sementara masalah penting pendidikan dewasa ini adalah peningkatan mutu pada setiap jenis, jenjang dan jalur pendidikan,¹³ termasuk di dalamnya jenis pendidikan umum pada jenjang sekolah menengah atas dan pada mata pelajaran pendidikan agama islam

¹² Saifuddin Zuhri Daulay, Rusdinal Rusdinal, and Hadiyanto Hadiyanto, "Urgensi Total Quality Management Pengawasan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru," *International Journal of Technology, Innovation and Humanities* 1, no. 2 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/08jces134200>. Hlm. 64.

¹³ Said Subhan Posangi, "Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i2.2292..> Hlm. 223.

Tabel 1.
Jumlah Sekolah SLTA di Kabupaten Aceh Selatan

No	Jenjang Sekolah	Jumlah	Jumlah Pegawai
1	SMA N	28	2
2	SMA Swasta	8	
3	SMK N	10	
4	SMK swasta	2	
		48	

Sumber: Kasi manajemen GTK dan Mutu Kesiswaan Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Aceh di Aceh Selatan

Tabel 2.
Jumlah Sekolah SMP dan SD di Kabupaten Aceh Selatan

No	Jenjang Sekolah	Jumlah	Jumlah pengawas
1	SMP	62	2
2	SD	205	

Sumber: Kasi GTK Dinas Pendidikan Aceh Selatan

Disisi lain jika dilihat dari aspek teoritis, keberadaan serta fungsi pengawas sangatlah penting. Pengawas merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus. Mengutip dalam Subadar bahwasanya seorang pengawas dalam pendidikan, orang yang dianggap sebagai jabatan yang secara ideal diduduki oleh seseorang yang mempunyai keahlian di bidangnya, kelebihan dan keunggulan bukan saja dari segi kedudukan melainkan juga dari

segi *skill* yang dimilikinya.¹⁴ Mengutip Syahfaruddi dalam Hanafi Yunus bahwasanya seorang pengawas setidaknya memiliki tiga *skill* dalam melakukan pengawasan di sekolah, *pertama*; Keterampilan teknis meliputi semua pengetahuan, metode, dan teknik yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam melakukan pekerjaan yang diperolehnya melalui pendidikan, praktik, dan pengalaman. *Kedua*, kemampuan menjalin hubungan antar manusia melalui kondisi terjalinnya kerjasama dengan anggota atau bawahan. *Ketiga*, kemampuan konseptual akan menentukan pemahaman pimpinan terhadap kompleksitas organisasi dalam upaya mencapai tujuan.¹⁵ Dalam melaksanakan tugas dan kegiatan seorang pengawas perlu ditelusuri kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengawas agar tugas dan kegiatannya dapat dilaksanakan dengan baik agar pelayanan supervisi betul-betul dapat memperbaiki pembelajaran.¹⁶

Penjelasan di atas menunjukkan adanya kontras antara realitas yang terjadi di lapangan dengan yang seharusnya belum berbanding lurus. Adapun kontras antara realitas dengan idealita adalah jumlah pengawas yang terbatas dengan jumlah guru PAI yang ada di SMA tidak berbanding lurus karena lebih banyak jumlah SMA serta jarak tempuh yang jauh dan medan yang sulit. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang Strategi Pengawas PAI Dalam Meningkatkan

¹⁴Subadar Subadar, "Membangun Budaya Religius Melalui Kegiatan Supervisi Di Madrasah," *Jurnal Islam Nusantara* 1, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v1i2.35>. Hlm. 194

¹⁵ Hanafi Yunus, "Strategy of Madrasah Supervisory Supervision in Improving the Quality of Education," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022). Hlm. 2077.

¹⁶ Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Profesionalitas Guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri di Aceh Selatan.

Guna mendapatkan penelitian yang maksimal, maka suatu penelitian harus memiliki fokus pada satu kasus penelitian saja. Berkaitan dengan hal tersebut maka fokus masalah pada penelitian ini adalah strategi yang digunakan oleh para pengawas PAI dalam melaksanakan pengawasan di Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Aceh Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat suatu kajian utama dalam tesis penelitian ini yaitu Strategi Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA N Aceh Selatan, dari tema sentral tersebut, penulis menjabarkannya dalam beberapa sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang digunakan oleh pengawas dalam melakukan supervisi kepada guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Aceh Selatan?
2. Bagaimana peran pengawas dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Aceh Selatan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pengawas dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Guru PAI Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Aceh Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini sangat perlu menentukan tujuan, karena setiap pekerjaan yang tidak ditentukan tujuannya tidak akan mencapai sasaran yang tepat dan jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh pengawas dalam melakukan supervisi Guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Aceh Selatan kualitas supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja Guru PAI Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Aceh Selatan.
- b. Untuk mengetahui peran pengawas dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Aceh Selatan
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi oleh pengawas pengawas akademik dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Guru PAI Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Aceh Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Proses dan hasil penyusunan tesis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis terutama dalam meningkatkan peran dan fungsi Pengawas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian tesis ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, setidaknya penelitian tesis ini mampu memecahkan permasalahan secara kualitatif baik secara personal maupun secara kebijakan, secara terperinci manfaat penelitian ini sebagai berikut:

Manfaat dari hasil penelitian ini ditinjau dari dua aspek yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.1.1. Manfaat teoritis

- 1) Memberikan kontribusi ilmiah terhadap perkembangan ilmu pendidikan pada umumnya khususnya pada pelaksanaan fungsi pengawasan pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Aceh Selatan.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dan pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada pengawasan Guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kabupaten Aceh Selatan.

1.1.2. Manfaat praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini sendiri diharapkan dapat menjadi sarana untuk menerapkan sekaligus menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan, baik yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah maupun mengenai tugas, peran dan fungsi Pengawas Pendidikan Agama Islam.
- 2) Bagi pemerintah, senantiasa hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam pengambilan kebijakan dan langkah strategis untuk peningkatan implementasi tugas, peran dan fungsi Pengawas Pendidikan Agama Islam.
- 3) Bagi Pengawas PAI, senantiasa dapat dijadikan sebagai bahan kajian terhadap taraf keterlibatannya terhadap proses kerja pembinaan yang dilakukan kepada Guru PAI
- 4) Bagi Guru PAI, senantiasa dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feed back*) tentang kualitas profesionalisme dan kinerjanya dalam melakukan proses belajar mengajar
- 5) Bagi Ketua MGMP, senantiasa hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam membuat program-program kerja dalam rangka meningkatkan kinerja Guru PAI

1.5 Kajian Pustaka

Guna menyempurnakan tesis ini, maka penulis mengambil beberapa pembandingan guna mencari perbedaan antara yang diteliti dalam tesis ini dengan yang diteliti oleh peneliti lainnya. kajian

pustaka ini penulis akan menggunakan beberapa perbandingan yaitu tesis, buku dan jurnal.

Buku yang ditulis oleh Ngalim Purwanto mendefinisikan Supervisi sebagai segala bantuan yang diberikan oleh pimpinan sekolah guna terwujudnya perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi meningkatnya keahlian serta kecakapan guru-guru serta pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode - metode mengajar yang lebih baik.¹⁷ Berbeda halnya dengan Dadang Suhardan yang menegaskan Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material¹⁸ yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan situasi pendidikan.¹⁹

Buku yang ditulis oleh Rosmiyati Aziz bahwasanya dalam melaksanakan supervisi terdapat beberapa pengembangan yang dapat dilakukan, yaitu: a) Model Supervisi Konvensional; b) Model Supervisi Alamiah dan; c) Supervisi Model Klinis.²⁰ Mengutip pendapat Warda Indahayati bahwasanya supervisi merupakan perubahan nama dari penyebutan awalnya yaitu inspeksi, istilah supervisi ini kemudian memberikan rasa takut kepada guru karena dianggap fungsi dari pengawas adalah mencari kekurangan dari seorang guru, istilah supervisi kemudian dianggap sama dengan

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). Hlm. 76.

¹⁸ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm. 39

¹⁹ N.A. Ametembun, *Supervisi Pendidikan Disusun Secara Berprogram* (Bandung: Suri, 2007). Hlm. 3.

²⁰ Rosmiaty Azis, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Sibuku, 2016). Hlm. 73-75

pengawasan yang bertujuan untuk memberikan dukungan kepada guru agar lebih professional.²¹ Guna menambah pembeda antara penelitian ini dengan yang penelitian yang lainnya, maka peneliti memasukkan beberapa kajian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian tesis ini.

Pertama adalah penelitian yang ditulis oleh Firi Susanty. Penelitian tersebut ingin mengetahui upaya kepala sekolah, serta pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah khususnya dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Alat pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pertama, menjadikan guru yang berkompeten dalam bidangnya. Kedua, menjadi pengawas bagi guru dalam mempersiapkan bahan ajar. Ketiga, membantu untuk menjadi guru yang profesional dalam mengajar. Keempat, memfasilitasi sarana dan prasarana bagi guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI: Pertama, faktor pendukung, yang terdiri dari siswa, guru, wali murid, staf, kurikulum, dan sarana prasarana. Kedua, faktor penghambat, yang terdiri dari siswa, guru, bangunan sekolah dan sarana prasarana. Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI: Pertama, mengadakan evaluasi kepada guru-guru. Kedua, pemberian motivasi. Ketiga, pembinaan disiplin tenaga kependidikan. Keempat, pemberian penghargaan.²²

Penelitian berikutnya ditulis oleh Sulastri, Happy Fitria dan Alfroki Martha yang berjudul Kompetensi Profesional Guru dalam

²¹ Sulistyorini and Johan Andriesgo, eds., "Implikasi Supervisi Pendidikan," in *Supervisi Pendidikan* (Bengkalis-Riau, 2021). Hlm. 6-9.

²² Fitri Susanty, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru PAI Di SDN 33 Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.52>. hlm. 107-118.

Meningkatkan Mutu Pendidikan. Penelitian ini menganalisis kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Prabumulih penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif etnografi dan fenomenologis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya: 1) kompetensi Guru SMP Negeri 8 Prabumulih relatif baik; 2) upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan kompetensi professional dengan mengikuti diklat, pelatihan penataran, workshop, dan kelompok kerja guru, dan 3) kendala yang dihadapi diantaranya penguasaan ilmu dan teknologi yang masih kurang, kurang kreatifitas guru, guru yang mengajar bukan di bidangnya.²³

Berdasarkan uraian beberapa penelitian di atas, maka persamaan dan perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu: *pertama*, terdapat persamaan antara penelitian yang telah diuraikan di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai strategi para guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah, dari aspek metodologi juga memiliki kesamaan yaitu menggunakan kualitatif. Disisi lain juga terdapat perbedaan antara penelitian yang telah diuraikan di atas dengan penelitian tesis ini, penelitian terdahulu tidak melihat strategi yang dilakukan oleh pengawas dalam meningkatkan profesional guru Pendidikan Agama Islam, selain itu alasan pemilihan wilayah yang diteliti juga berbeda, wilayah yang diteliti dalam tesis ini secara geografis jalan yang ditempuh berbukit dan bergunung serta jarak sekolah yang berjauhan, Adapun perbedaan yang terakhir adalah jumlah pengawas yang

²³ Sulastri, Fitria Happy, and Alfroki Martha, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020). Hlm. 258-264.

hanya berjumlah 2 (dua) orang pengawas untuk melakukan pengawasan terhadap ratusan sekolah umum di Aceh Selatan.

Di Aceh sendiri terdapat beberapa kendala yang dialami oleh pengawas PAI, adapun kendala dalam pelaksanaan pengawasan, antara lain sebagai berikut:²⁴

- a. Kurang jumlah pengawas PAI, sehingga pengawas kesulitan dalam mengatur waktu berkunjung ke sekolah.
- b. Kemampuan pengawas melakukan supervisi pendidikan masih relatif rendah.
- c. Sarana dan prasarana (media pembelajaran) untuk praktek PAI sangat kurang.
- d. Sejumlah guru PAI kurang memahami indikator capaian pembelajaran.
- e. Sejumlah guru PAI masih belum bisa menyusun perangkat pembelajaran dengan baik.
- f. Proses pembelajaran PAI relatif pasif (bukan pembelajaran aktif).
- g. Sertifikasi guru PAI.

Kendala yang sangat dirasakan oleh para pengawas adalah menempuh jarak yang sangat jauh,²⁵ Telaahan peneliti yang bersumber dari hasil temuan pada artikel jurnal juga menemukan hal yang serupa dengan kendala yang dialami oleh pengawas pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Aceh Selatan, Kendala yang dihadapi dalam pengawas

²⁴ Ismail, Rusli Yusuf, and Ajidar Matsyah, "Pengawasan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dan Madrasah: Studi Kasus Di Kabupaten Aceh Tamiang Dan Kota Langsa, Provinsi Aceh," *Pencerahan* 16, no. 2 (2022), <http://www.jurnalpencerahan.org/index.php/jp/article/view/72>. hlm. 23.

²⁵ Ratna Prilianti, "Model Supervisi Akademik Berbantuan Elektronik Bagi Pengawas Madrasah Di Provinsi Jawa Tengah," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana 2020* 1, no. 1 (2020): 1–12, <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/610/529>.

terhadap guru PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa di Kelompok Kerja Guru PAI Kabupaten Bandung Barat yaitu tentang jauhnya medan tempuh yang ditempuh selama 1,5 sampai 3 jam dalam program supervisi akademik.²⁶

Dalam fungsinya sebagai pengawas, pengawas dituntut untuk lebih aktif dalam melaksanakan supervisi, pemantauan dan pembinaan. Dalam pelaksanaan fungsinya tersebut ada banyak kendala yang dihadapi. Misalnya, dalam tugas pembinaan kadang-kadang pengawas PAI kadang “kalah” dari segi informasi dengan guru PAI. Guru PAI memiliki informasi lebih *up to date* dibanding pengawas PAI. Hal itu terjadi karena ketika ada kebijakan baru terkait dengan pendidikan biasanya yang di undang lebih dahulu untuk sosialisasi adalah guru PAI. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan fungsi pengawas sebagai pengawas, maka mereka yang harus lebih dahulu dibekali dengan pengetahuan-pengatahuan terbaru sehingga tidak lagi terjadi guru “lebih tahu” dari pengawas.²⁷

Kurangnya kesiapan pada guru mempersiapkan proses pembelajaran juga menjadi kendala. Kendala yang demikian tidak hanya terjadi di Kabupaten Aceh Selatan, akan tetapi juga terjadi di provinsi lain di luar Aceh. Seperti Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu adanya kendala-kendala yang belum guru kurang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, terbukti dalam pengakuan guru-guru yang menjadi subyek dalam penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu hanya menggunakan

²⁶ Iis Setiawati, “Manajemen Pengawasan Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa,” *Jurnal Sosial Teknologi* 1, no. 10 (2021), <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v1i10.220>. Hlm. 1.216

²⁷ Musbahaeri, “Optimalisasi Kedudukan, Tugas Pokok, Dan Fungsi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI),” *Didaktika Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2017): 201, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v1i12.166>.

metode ceramah sebagai pilihan utama dalam mengajarnya, strategi seperti itu kurang mampu memotivasi siswa dalam belajar dan kurang mampu menggali dan mengoptimalkan potensi siswa, sehingga menghambat proses belajar mengajar khususnya persiapan mengajar yang serba apa adanya, kurang lengkap administrasi kelas, dan kesadaran masyarakat sekitar minim akan pentingnya pendidikan bagi anak.²⁸Tujuan pendidikan nasional diarahkan pada kualitas peserta didik yang mengacu kepada pembinaan kecedasan intelektual, dan perhatian terhadap keamanan informasi digital.²⁹

1.6 Kerangka Teori

Penelitian tesis ini menggunakan teori dan konsep. Adapun teori yang digunakan adalah teori supervisi pendidikan dan konsep yang digunakan adalah konsep strategi. Penggunaan teori supervisi pendidikan adalah untuk melihat pengawasan yang digunakan oleh pengawas dalam melaksanakan pengawasan kepada para guru PAI di Aceh Selatan.

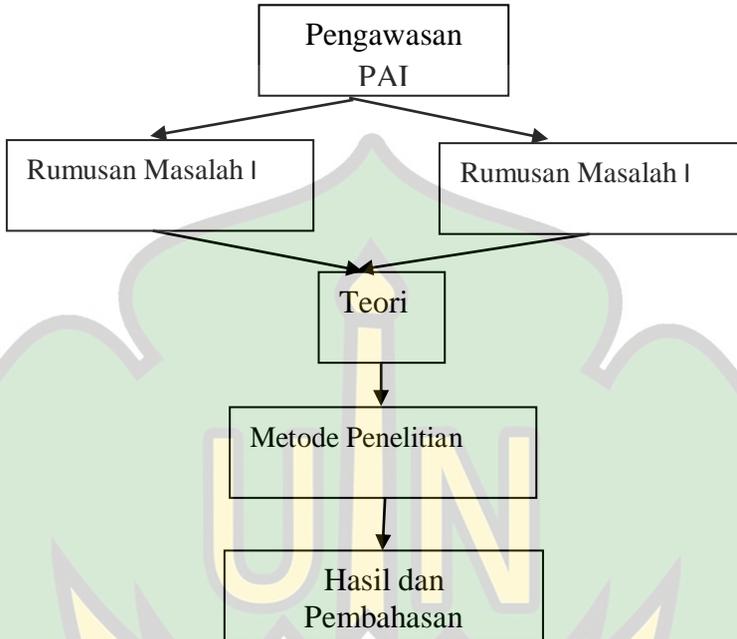
Sementara konsep strategi digunakan untuk melihat cara ataupun mekanisme yang digunakan oleh pengawas dalam melaksanakan pengawasan secara umum, strategi yang dilihat dalam penelitian tesis ini adalah cara yang digunakan oleh pengawas untuk melaksanakan pengawasan PAI dalam kondisi yang terbatas serta letak geografis yang berbukit serta letak antar sekolah yang berjauhan.

Guna melihat kerangka teori yang digunakan berikut di bawah ini bagan yang digunakan.

²⁸ Posangi, "Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu."

²⁹ Sukana, "Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Tahun 2024," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024), <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13000>. 2955-3965

Bagan 1: Kerangka teori



1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dalam bentuk kata-kata baik secara lisan maupun tulisan atau keterangan-keterangan dengan tidak memerlukan perhitungan.

Pendekatan secara kualitatif ini bersumber dari data primer dan sekunder yang ada di sekolah SMAN Kabupaten Aceh Selatan dengan pedoman penyelenggaraan pelaksanaan supervisi akademik di Sekolah Menengah Atas yang ada di Kabupaten Aceh Selatan dengan melakukan wawancara mendalam kepada pengawas PAI, guru PAI dan Kepala sekolah yang ada di Aceh Selatan.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tesis ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Selatan khususnya pada beberapa Sekolah Menengah Atas Negeri. Adapun sekolah yang dimaksud adalah: 1) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Labuhan Haji; 2) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapaktuan; 3) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasie Raja. Pemilihan terhadap sekolah-sekolah yang menjadi lokasi penelitian tesis ini merupakan pemilihan berdasarkan wilayah sebagai pembandingan dalam penelitian ini.

Adapun alasan penelitian melakukan penelitian ini adalah karena antar ketiga sekolah tersebut sama-sama memiliki akreditasi A. SMA N 1 Pasie Raja memiliki akreditasi A dengan nomor sertifikat 1347/BAN-SM/SK/2021, sedangkan SMA N 1 Tapaktuan memiliki akreditasi A dengan nomor sertifikat 104/BAN-PDM/SK/2024, berikutnya adalah SMA N 1 Labuhan Haji juga memiliki akreditasi A dengan nomor sertifikat 104/BAN-PDM/SK/2024.

1.7.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang bersumber dari informan langsung dari penelitian ini yaitu pengawas PAI, guru PAI dan kepala sekolah. Sementara itu sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang peneliti kutip dari bahan bacaan seperti jurnal, buku, majalah ataupun sumber website yang resmi.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa instrumen penelitian, yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan sesuatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.³⁰ Adapun penggunaan observasi ini adalah untuk melihat pelaksanaan pengawasan PAI yang dilakukan oleh para pengawas PAI.

Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi yang digunakan oleh pengawas PAI terhadap guru PAI pada SMA N di Aceh Selatan serta peran yang dilakukan oleh pengawas guru PAI dan yang terakhir adalah dukungan dan kendala yang dialami oleh para pengawas guru PAI.

2. Teknik Wawancara

Untuk mendapatkan data yang akurat dan valid, peneliti melaksanakan wawancara dengan 2 orang pengawas PAI Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Aceh Selatan dan 2 orang Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Aceh Selatan untuk mengetahui dan memahami tentang bagaimana Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru PAI di SMAN yang ada di Kabupaten Aceh Selatan. Adapun dari aspek teoritis penggunaan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah untuk memperkuat data yang telah terkumpul dari observasi,³¹ Selain penggunaan teknik pengumpulan wawancara merupakan untuk mendapatkan data-data primer dari para informan.³²

³⁰ Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm. 105

³¹ Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kota Tangerang: Pascal Books, 2021)., hlm. 58-59.

³² Felicya Astwilanda Putri and M. Fachri Adnan, "Upaya Pencegahan Maladministrasi Pelayanan Publik Oleh Ombudsman Republik Indonesia Di

Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.

Daftar Informan Penelitian

No	Jabatan Informan	Jumlah
1	Pengawas PAI Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Aceh Selatan	2 orang
2	Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Aceh Selatan	3 Sekolah
3	Guru PAI di lokasi sekolah yang diteliti. Setiap sekolah peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang guru PAI	9 orang

Adapun nama-nama Sekolah Menengah Atas Negeri yang dijadikan sebagai lokasi dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.

Daftar nama sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian

No	Jabatan Informan
1	Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Labuhan Haji
2	Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapaktuan
3	Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pasie Raja

Provinsi Sumatera Barat,” *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)* 2, no. 1 (2020): 33–41, <https://doi.org/10.24036/jmiap.v2i1.33.>, hlm. 36.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah, ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan ragam kegiatan atau ragam peristiwa.³³

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang dapat memberikan keterangan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan seperti program Pengawas PAI dalam pelaksanaan supervisi akademik kepada guru-guru PAI Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Aceh Selatan seperti rencana supervisi, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, dan catatan-catatan lain yang terkait dengan pembinaan kinerja guru guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Aceh Selatan.

1.7.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan telah terkumpul melalui dokumentasi, wawancara, maka tahap berikutnya adalah analisis data, yaitu dengan mengolah dan menyusun secara sistimatis. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistimatis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴

³³Gumilar R. Somantri, "Memahami Metode Kualitatif," *Makara, Sosial Humaniora* 9, no. 2 (2005), <http://journal.ui.ac.id/index.php/humanities/article/view/122/118>., hlm. 60-61.

³⁴ Satori and Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., hlm. 201.

Teknik Analisa data dalam penelitian ini dapat diuraikan seperti di bawah ini:

1. Teknik analisis data melalui wawancara merupakan penalaahan data yan disampaikan oleh informan kunci. Data-data yang diterima kemudian ditelaah dan disajikan dan kemudian dianalisa oleh peneliti.
2. Teknik dokumentasi dapat ditafsirkan sebagai teknik pengumpulan data yang ditelaah melalui bahan tertulis yang resmi yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian, bisa saja berupa prosedur peraturan, laporan hasil pekerjaan, standar operasional yang di terbitkan di oleh lembaga yang menjadi objek penelitian. Teknik dokumentasi merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data dengan membaca dan menganalisis dokumen dokumen yang dibuat oleh subjek yang diteliti.

Setelah data-data dikumpulkan, baik data dari wawancara, data dokumentasi tahap berikutnya adalah data-data tersebut dipelajari dan ditelaah, yaitu data-data yang berkaitan dengan penelitian ini akan diolah dan dianalisis oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisa data akan diambil ketika semua data yang dikumpulkan telah disaring terlebih dahulu, yaitu data-data yang berkaitan dengan penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan yang akan di analisis hingga pengamibilan kesimpulan.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada tesis ini dapat diuraikan seperti di bawah ini:

Bab satu merupakan bagian dari permasalahan tesis ini yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan penjelasan mengenai teori yang digunakan dalam tesis ini

Bab tiga merupakan hasil penelitian. Pada bagian ini penjelasan mengenai hasil penelitian yang peneliti temukan dalam proses penelitian.

Bab empat penutup. Pada bab ini merupakan uraian dari kesimpulan dan saran.

